



Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Batubara yang Terdaftar di BEI

Ade Andri Setyaningsih¹⁾, Ismunawan²⁾

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

e-mail : aade05476@gmail.com¹⁾, wanismu@ymail.com²⁾

Korespondensi Penulis : aade05476@gmail.com

Abstract The aim of this research is to determine the influence of HBA, DAR, DER, TATO and CR on the financial performance of coal companies. In this research, secondary data was used in the form of financial reports. There are 23 coal companies registered on the IDX as a population by taking samples using a purposive sampling method so that a sample of 4 companies is obtained. This research uses classical assumption testing methods, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the research conducted show that all independent variables simultaneously have an influence on stock prices. Partially, TATO influences financial performance. HBA, DAR, DER and CR have no effect on financial performance.

Keywords: Financial Performance, HBA, DAR, DER, TATO and CR.

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh HBA, DAR, DER, TATO dan CR terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara. Pada penelitian ini digunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan. Terdapat sebanyak 23 perusahaan batubara yang terdaftar di BEI sebagai populasi dengan melakukan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat sampel sebanyak 4 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan. HBA, DAR, DER dan CR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, HBA, DAR, DER, TATO dan CR.

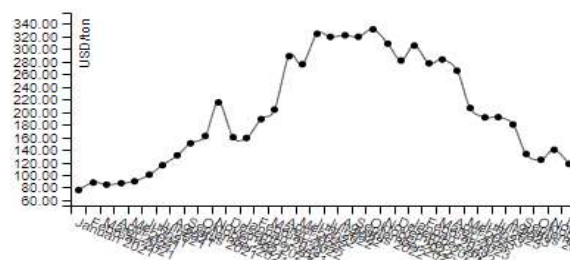
1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277 juta jiwa menjadikan Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia. Kepadatan penduduk Indonesia 153,2 jiwa perkilometer persegi, sehingga kebutuhan sumberdaya alam tinggi. Kebutuhan penduduk mencakup berbagai sektor, salah satunya sektor energi. Energi yang sangat sering dibutuhkan dan digunakan salah satunya listrik. Masyarakat Indonesia sangat membutuhkan listrik guna melakukan berbagai kegiatan. Listrik di Indonesia memiliki beberapa sumber, salah satunya yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). PLTU membutuhkan pembakaran Batubara guna menghasilkan uap, sehingga batubara menjadi bahan baku PLTU. Oleh karena itu kebutuhan Batubara di Indonesia cukup tinggi guna memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia.

Indonesia termasuk dalam 10 negara yang memiliki cadangan batubara terbesar di dunia setelah Amerika Serikat, Rusia, China, Australia, India, Khatanzan, Ukraina dan Afrika Selatan, Dale. Peran batubara sebagai pasokan bahan bakar energi di Indonesia pada tahun

2050 akan meningkat 93% (walujanto, dkk., 2018) perkembangan produksi batubara mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Target produksi batubara tahun 2023 ditetapkan pemerintah sebanyak 694 juta ton batubara guna memenuhi kebutuhan domestik, sedangkan cadangan batubara tahun 2023 tersisa 36 miliar ton batubara. Proses pemenuhan kebutuhan batubara dimulai dari penambangan yang dilakukan oleh perusahaan pemilik usaha pertambangan batubara. Perusahaan melaksanakan kegiatan penambangan melalui berbagai proses dan pihak sebelum sampai pada penjualan, sehingga biaya yang dibutuhkan selama proses penambangan tinggi. Perusahaan menjual batubara berdasarkan tingkat kalor pada produk batubara yang dihasilkan. Setiap jenis produk batubara memiliki harga jual masing-masing. Harga jual sudah diatur oleh pemerintah pada Peraturan Direktur Jendral Mineral dan Batubara No 515.K/32/DJB/2011.

Harga jual batubara sering disebut Harga Batubara Acuan (HBA). HBA setiap bulan mengalami perbaruan sehingga berpotensi terdapat perubahan setiap bulannya. Perubahan HBA mempengaruhi pendapatan perusahaan pertambangan batubara. Jika HBA mengalami kenaikan berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya jika HBA mengalami penurunan maka berpotensi menurunkan pendapatan perusahaan. Perusahaan pertambangan batubara selalu ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi, sehingga jika terjadi penurunan HBA sampai pada batas minimum target pendapatan perusahaan maka akan berpotensi perusahaan mengurangi atau bahkan menghentikan kegiatan produksi. Oleh karena itu HBA sangat menentukan pendapatan perusahaan produsen dan mendorong perusahaan untuk menjaga target produksi sehingga kebutuhan domestik Indonesia terpenuhi. HBA mempengaruhi nilai penjualan sebuah perusahaan pertambangan. Nilai penjualan perusahaan menjadi faktor yang menentukan laba. Jika laba perusahaan tinggi maka berpotensi menyebabkan kinerja keuangan perusahaan baik, sebaliknya jika laba perusahaan kecil maka berpotensi menyebabkan kinerja keuangan perusahaan buruk. Oleh karena itu HBA dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara.



Gambar 1. Grafik Harga Batubara Acuan

Sumber: minerba.esdm

Informasi tersebut menyampaikan harga batubara acuan sempat mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada saat akhir tahun 2022 harga batubara acuan terus mengalami penurunan hingga tahun 2023. Penurunan tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya disebabkan oleh rencana India untuk menurunkan kapasitas Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) dan kebijakan Tiongkok dalam pengendalian Covid 19, yakni Zero Covid, sehingga berdampak terhadap permintaan batubara akibat penurunan permintaan listrik karena pembatasan aktivitas pabrik. Hal tersebut berdampak pada harga lantaran keduanya merupakan importir batubara terbesar saat ini. Selain itu banyak perusahaan pertambangan baru yang didirikan di Indonesia sementara perusahaan-perusahaan tambang yang sudah ada meningkatkan investasi untuk memperluas kapasitas produksi mereka. Hal ini menyebabkan kelebihan suplai yang sangat besar dan memperburuk antusiasme para penambang untuk memproduksi dan menjual batubara sebanyak mungkin karena rendahnya harga batubara.

Penurunan HBA yang terjadi di tahun 2023 akan mempengaruhi kinerja keuangan sebagian besar dari perusahaan pertambangan batubara seperti yang sempat dipublikasikan pada Kontan.co.id pada 23 Agustus 2023. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang melaporkan penurunan kinerja sepanjang semester pertama 2023. ADRO membukukan laba bersih yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk senilai US\$ 873,83 juta. Realisasi ini menyusut 27,9% dari torehan laba bersih ADRO pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 1,21 miliar. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan sepanjang enam bulan pertama tahun 2023. Emiten pertambangan batubara ini meraih laba bersih senilai US\$ 306,94 juta, anjlok 33,39% dibandingkan keuntungan pada semester I-2022. PT Indika Energy Tbk (INDY) membukukan laba bersih yang diatribusikan kepada entitas induk senilai US\$ 89,80 juta. Angka ini menurun hingga 55,21% dari realisasi laba bersih pada periode yang sama tahun lalu yang mencapai US\$ 200,55 juta. Menurut Direktur Eksekutif Asosiasi Penambang Batubara Indonesia (APBI) mengatakan bahwa dengan tren HBA yang terus menurun, beberapa perusahaan melakukan efisiensi dalam kegiatan operasional mereka, meskipun tidak ada yang perusahaan yang berhenti beroperasi namun margin perusahaan semakin tertekan. Sejumlah emiten tambang batubara telah melaporkan kinerja keuangan untuk periode semester pertama 2023, mayoritas membukukan penurunan laba bersih.

Hasil penelitian Afkani (2023) HBA signifikan terhadap kinerja keuangan. Dana *et al.*, (2021) *DAR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Tarigan (2022) *DAR* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian Lestari (2020) *DER* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berbanding

terbalik dengan Chanifah (2019) *DER* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2021) *TATO* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian Fajira (2023) *TATO* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2022) *CR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sementara penelitian Fajira (2023) *CR* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan perbedaan hasil dari peneliti terdahulu, maka penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh HBA, DAR, DER, TATO dan CR terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI.

2. LANDASAN TEORI

Signaling Teory

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya membagikan kode untuk pemakai laporan keuangan. Kode tersebut berwujud data dengan mencerminkan tindakan manajemen supaya mencapai tujuan perusahaan. Laporan keuangan tahunan, sebagai contoh, menjadi suatu wujud kode dengan bisa memberikan panduan kepada investor saat mengambil keputusan. Saat informasi diumumkan, pelaku pasar akan menginterpretasikan dan menganalisisnya menjadi kode positif (*good news*) maupun kode negatif (*bad news*). Ketika pemberitahuan kode positif, investor berminat berinvestasi dalam saham perusahaan (Marridhani dan Amanah, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:7). Laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Raymond Budiman, 2020:3). Laporan keuangan merupakan catatan mengenai informasi keuangan suatu entitas pada waktu periode tertentu dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas (Sujarweni, 2019).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019:104). Analisis rasio keuangan

adalah teknik analisis penggabungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi ataupun hasil-hasil usaha dan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan (Bella Giovana dan Siti, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah prestasi kinerja dibidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan (Bella Giovana dan Siti, 2020). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021:2).

Harga Batubara Acuan

Harga Batubara Acuan (HBA) adalah harga rata-rata dari indeks harga batubara pada bulan sebelumnya. HBA sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi karena merupakan produk yang diperdagangkan secara internasional. Patokan HBA diambil dari rata-rata empat indeks harga batubara yang umum digunakan, yaitu Indeks Batubara Indonesia, Indeks Platts, Indeks Ekspor New Castle, dan Indeks Batubara Dunia New Castle. HBA menjadi patokan harga batu bara dengan nilai kalori 6.322 kkal/kg gross as Accepted (GAR), kadar air (total kadar air) 8%, kadar sulfur 0,8% dan kadar abu (ash) sebesar 15% ar. Berdasarkan HBA tersebut kemudian dihitung Harga Patokan Batubara (HPB) yang dipengaruhi oleh mutu, yaitu nilai kalor, kadar air, kadar sulfur, dan kadar abu, sesuai dengan merek batubara yang disebut HPB Maker. HPB Maker mencakup 8 merek arang yang terkenal dan dipasarkan. Berikut rumus penentuan harga acuan batubara (dihitung berdasarkan nilai kalori setara 6.322 kkal/kg GAR):

$$\mathbf{HBA = 25\%ICI + 25\% Platts59 + 25\% NEX + 25\%GC}$$

HBA = Harga Batubara Acuan

ICI = Indonesia Coal Index

NEX = New Castle Export Index

GC = New Castle Global Coal Index

Berdasarkan Harga Batu Bara Acuan (HBA) selanjutnya dihitung Harga Patokan Batu Bara (HPB) yang dipengaruhi kualitas batu bara. Dalam hal penjualan batu bara dilakukan secara jangka tertentu (term), harga batu bara mengacu pada rata-rata 3 (tiga) Harga Patokan Batu Bara terakhir pada bulan dimana dilakukan kesepakatan harga batu bara, dengan faktor pengali 50% untuk Harga Patokan Batu Bara bulan terakhir, 30% untuk Harga Patokan Batu Bara satu bulan sebelumnya dan 20% untuk Harga Patokan Batu Bara dua bulan sebelumnya. Sedangkan HBA adalah harga rata-rata dari indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC), dan Platt's 5900 pada bulan sebelumnya (AH Putra, 2019).

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan atau kemampuan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjang. DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158). Semakin rendah nilai DAR maka kinerja keuangannya semakin baik.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dan ekuitas atau modal suatu perusahaan. DER membantu menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan modalnya, apakah dengan meminjam uang atau mendapatkan pembiayaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019: 159). Semakin kecil DER maka perusahaan memiliki resiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar. Namun DER yang tinggi belum tentu berdampak buruk bagi perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola dana hasil pinjaman tersebut secara efisien dan efektif untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya Umami dan Budiarti (2020)

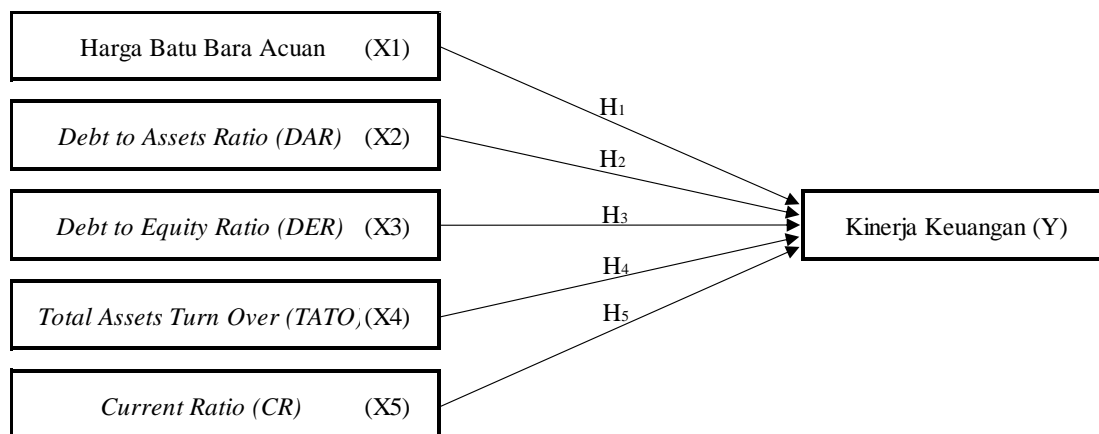
Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2019: 187). *Total Assets Turn Over* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva menghasilkan penjualan bersih untuk mendapatkan laba.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019: 134). *Current Ratio* merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* maka kinerja perusahaan juga akan mengalami kenaikan, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya Dana *et al.*, (2020).

Kerangka Pikir



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Variabel independen pada penelitian ini adalah Harga Batubara Acuan (X1), *Debt to Assets Ratio (DAR)* (X2), *Debt to Equity Ratio (DER)* (X3), *Total Assets*

Turn Over (TATO) (X4), *Current Ratio* (CR) (X5) yang mempengaruhi Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

Hipotesis

Pengaruh Harga Batubara Acuan terhadap Kinerja Keuangan

Harga batubara acuan merupakan harga rata-rata dari indeks harga batubara pada bulan sebelumnya (AH Putra, 2019). Sehingga apabila harga batubara acuan meningkat maka mencerminkan perusahaan dapat mengelola kinerja keuangan secara efektif dan efisien. Apabila kinerja keuangan baik maka perusahaan dapat memberikan informasi fluktuatif harga batubara acuan secara transparan..

H₁ : Harga Batubara Acuan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158). Semakin rendah nilai DAR maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

H₂ : *DAR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019: 159). Bagi perusahaan semakin tinggi DER maka perusahaan akan mempunyai resiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar juga untuk mendapatkan laba penelitian ini sejalan dengan Chandra *et al.*, (2019) DER memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

H₃ : *DER* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap Kinerja Keuangan

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2019: 187). Semakin tinggi TATO menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva menghasilkan penjualan bersih untuk mendapatkan laba. Penelitian

ini sejalan dengan Jenni *et al.*, (2019) dan Dana *et al.*, (2021) TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H₄ : TATO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Kinerja Keuangan

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019: 134). Tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan memberikan jaminan dan rasa aman kepada kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya kepada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Umami dan Budiarti (2020) menunjukkan hasil CR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₅ : CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah patokan isu yang akan dibahas, diteliti melalui riset dengan tema dan topik penelitian tertentu (Karim, 2021). Objek Penelitian ini yaitu perusahaan batubara di Indonesia yang terdaftar pada BEI 2023 dan termasuk dalam LQ45.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, termasuk jenis penelitian dengan memakai angka saat memproses data supaya menciptakan data terstruktur (Sinambela, 2020).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder termasuk data yang ditemukan secara tidak langsung oleh peneliti. Sumber data ini mencakup dokumentasi dan literatur yang mendukung penelitian, seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2019:193). Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan batubara yang terdaftar di BEI 2023 dan termasuk dalam LQ45 dan Harga acuan batubara (HBA) mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai termasuk metode dokumentasi. Metode ini melibatkan pengumpulan informasi melalui dokumen tertulis seperti arsip, buku, teori, atau dokumen lain yang terkait dengan penelitian (Sugiyono, 2019:314). Supaya memperoleh data

yang berkualitas, peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut. Dengan studi dokumentasi yang digunakan peneliti dapat memperoleh data dari sumber yang telah di percaya dan tertulis. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan dan diterbitkan oleh situs resmi BEI selama 2021 – 2023.

Populasi & Sampel

Populasi adalah area generalisasi atau keseluruhandari apa yang diteliti terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Anisah, 2019). Adapun populasi pada penelitian ini 23 perusahaan batubara yang terdaftar di BEI. Sampel termasuk komponen atas populasi tersebut yang diambil untuk penelitian lebih lanjut (Sugiyono 2022:131).

Dalam memperoleh sampel dengan populasi penelitian ini, peneliti memakai strategi purposive sampling untuk memilih sampel yang dilakukan dengan kriteria berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian : Perusahaan batubara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	23
	Kriteria :	
	Perusahaan yang tidak terdaftar di LQ45 tahun 2023	(15)
	Perusahaan yang tidak lengkap memiliki laporan keuangan kuartal	(3)
	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(1)
	Jumlah Sampel :	4
	Sampel Penelitian (4 x 4 laporan keuangan x 3 periode)	48

Dari rumusan diatas terdapat 48 sampel penelitian yang telah melewati beberapa kriteria pengambilan sampel dan memiliki laporan keuangan kuartal yang lengkap tahun 2021 – 2023.

Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing masing subjek penelitian (Tritjahjo, 2019:31)

Tabel 2. Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik (Hutabarat, 2021:2).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Harga Batubara Acuan (X1)	HBA adalah harga rata-rata dari indeks Indonesia Coal Index (ICI), Newcastle Export Index (NEX), Globalcoal Newcastle Index (GCNC) & Platt's 5900 pada bulan sebelumnya (AH Putra, 2019).	$HBA = 25\%ICI + 25\% \text{Platts}59 + 25\% \text{NEX} + 25\%GC$	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Assets Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang dan total aktiva (Kasmir,2019:158).	$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitasnya (Kasmir,2019:159).	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Assets Turn Over</i> (X4)	<i>Total Assets Turn Over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah (Kasmir,2019: 187).	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X5)	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2019: 134).	$CR = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai kumpulan data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian (Sujarweni, 2020:121). Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 26* sebagai alat yang digunakan untuk menguji data dan mempermudah peneliti dalam mengelola data.

4. HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut terlampir penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolonieritas
3. Uji Autokorelasi

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan memakai perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil uji asumsi klasik untuk penelitian tersebut dapat dijelaskan berikut ini :

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mendahului dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *test Klomogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan normal jika *Asymp. Sig.* > 0,05 (Gunawan,2020). Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07337638
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,105
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

Terdapat nilai *Sig. (2-tailed)* sebanyak $0.058 > 0.05$, Hasil uji dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas adalah uji model regresi yang digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai toleraansi lebih dari 0,10 atau nilai *VIF* kurang dai 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variable dan model regresi

atau dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinearitas (Gunawan,2020). Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	HBA	,895	1,117
	DAR	,117	8,561
	DER	,114	8,743
	TATO	,910	1,099
	CR	,316	3,163

Tabel diatas menunjukkan bahwa data pada variable bebas tidak mengandung adanya gejala korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen karena *nilai tolerance* variable HBA, DAR, DER, TATO, CR lebih dari 0.01 dan nilai *VIF* seluruh variable kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021:162). Berikut hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 ^a	,548	,493	,10577	1,995

Berdasarkan ketentuan *uji Durbin Watson* pada signifikansi 5% yaitu sebesar 1.995, nilai *Durbin Watson* terletak diantara $dU = 1.7206$ dan $4-dU = 2.2794$ yang berarti belum terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ghozali, 2021:8). Bentuk persamaan linear berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

- α = Konstanta
- $\beta_1-\beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Harga Batubara Acuan
- X_2 = *Debt to Assets Ratio (DAR)*
- X_3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*
- X_4 = *Total Assets Turn Over (TATO)*
- X_5 = *Current Ratio (CR)*
- ϵ = *Standar Error*

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,114		-,066	,948
	HBA	,014	,222	,007	,063	,950
	DAR	,201	,678	,125	,296	,769
	DER	-,174	,279	-,273	-,626	,535
	TATO	,320	,051	,700	6,272	,000
	CR	,040	,187	,039	,212	,833

Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda, ditemukan persamaan regresi seperti :

$$Y = -0.008 + 0.014X_1 + 0.201X_2 - 0.174X_3 + 0.320X_4 + 0.040X_5 + \epsilon$$

Melalui persamaan regresinya, maka dapat disimpulkan:

1. Konstanta α Nilai α sebesar -0.008 menjelaskan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan atau 0 maka kinerja keuangan mengalami penurunan
2. Koefisien regresi X_1 atau HBA, koefisien 0.041 menjelaskan bahwa apabila variabel HBA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan naik sebesar 0.041%.
3. Koefisien regresi X_2 atau *DAR*, koefisien 0.201 menjelaskan bahwa apabila variabel *DAR* mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan naik sebesar 0.201%.
4. Koefisien regresi X_3 atau *DER*, koefisien -0.174 menjelaskan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan atau 0 maka kinerja keuangan mengalami penurunan
5. Koefisien regresi X_4 atau *TATO*, koefisien 0.320 menjelaskan bahwa apabila variabel *TATO* mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan naik sebesar 0.320%.

6. Koefisien regresi X5 atau *CR*, koefisien 0.040 menjelaskan bahwa apabila variabel *CR* mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai kinerja keuangan naik sebesar 0.040%.

Uji t

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikan ($\text{Sig.} \leq 0,05$) maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:148). Berikut hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,008	,114		-,066	,948
	HBA	,014	,222	,007	,063	,950
	DAR	,201	,678	,125	,296	,769
	DER	-,174	,279	-,273	-,626	,535
	TATO	,320	,051	,700	6,272	,000
	CR	,040	,187	,039	,212	,833

Melalui hasil uji t, maka dapat disimpulkan :

1. Nilai HBA (*X1*) sebanyak $0.950 > 0.05$, H_0 disetujui. Maka HBA tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
2. Nilai *DAR* (*X2*) sebesar $0.769 > 0.05$, H_0 disetujui. Maka *DAR* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
3. Nilai *DER* (*X3*) sebanyak $0.535 > 0.05$, H_0 disetujui. Maka *DER* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
4. Nilai *TATO* (*X4*) sebanyak $0.000 < 0.05$, H_0 ditolak. Maka *TATO* berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.
5. Nilai *CR* (*X5*) sebanyak $0.833 > 0.05$, H_0 disetujui. Maka *CR* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan ($\text{Sig.} \leq 0,05$) maka model regresi dapat digunakan (Ghozali, 2021 : 148). Berikut hasil uji f pada penelitian ini :

Tabel 8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,498	5	,100	8,929	,000 ^b
	Residual	,469	42	,011		
	Total	,967	47			

Tabel Anova dipakai untuk mengetahui hasil Uji F, melalui nilai Sig. menunjukkan $0.000 < 0.05$, berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara HBA, *DAR*, *DER*, *TATO*, *CR*, pada kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel independen diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini :

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	,515	,458	,10564

Hasil Koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh sebesar 51,5% terhadap kinerja keuangan, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Batubara Acuan (HBA) terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menjelaskan bahwa HBA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Harga batubara acuan merupakan harga rata-rata dari Indeks harga batubara pada bulan sebelumnya (AH Putra, 2019). Batubara merupakan sumberdaya alam yang terbatas sehingga perlu dikendalikan eksplorasinya, salah satunya dengan menetapkan harga acuan. Harga batubara acuan dipengaruhi oleh persediaan batubara acuan dipasaran, harga batubara acuan akan mengalami penurunan jika persediaan batubara dipasaran berlebihan, sebaliknya jika persediaan batubara dipasaran menurun maka harga batubara acuan akan mengalami

kenaikan sehingga harga batubara acuan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menjelaskan bahwa *DAR* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019: 158). *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pemenuhan kebutuhan perusahaan tidak tergantung oleh hutang. Disamping itu dapat disebabkan karena tidak efektifnya pengolahan terhadap aktiva perusahaan sehingga pada saat total hutang menurun profitabilitas juga ikut menurun. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Dana *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menjelaskan bahwa *DER* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2019: 159). Hasil yang tidak berpengaruh dapat diartikan bahwa perusahaan tidak tergantung oleh dana pinjaman atau dana hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan, perusahaan lebih sering menggunakan dana internal perusahaan daripada dana dari luar perusahaan, sehingga besar atau kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Total Assets Turn Over (TATO)* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menjelaskan bahwa *TATO* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Total Assets Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (Kasmir, 2019: 187). Hal ini berarti bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih dimana perputaran

aktiva yang cepat diikuti dengan penjualan yang tinggi sehingga mampu menghasilkan profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin baik kinerja yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Fajira (2023) TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menjelaskan bahwa *CR (X5)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. *Current Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019: 134). Hal ini disebabkan karena besarnya rasio *CR* dapat menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak mengelola aktiva lancar dengan baik dan besarnya *CR* didominasi oleh tingginya aktiva sehingga dianggap tidak dapat dijadikan salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2022) *CR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti HBA, *DAR*, *DER*, *TATO*, *CR* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tetapi, jika dilihat secara parsial, variabel *TATO* adalah satu-satunya yang berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sementara itu, HBA, *DAR*, *DER*, dan *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel dengan menggunakan lebih banyak rasio keuangan sebagai perbandingan finansial guna menjadi variabel independen yang terkait dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, pada penelitian selanjutnya mampu memberikan informasi yang lebih detail dan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Widianingsih, S., Siagian, J. A., Evangeline, E., & Simorangkir, E. N. (2022). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), cash turnover (Perputaran Kas) dan size perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 961–990.
- Walujanto, Suharyati, Pambudi, S. H., Wibowo, J. L., & Pratiwi, N. I. (2018). *Outlook energi Indonesia 2018*. Sekretariat Jenderal DEN.
- Umami, H., & Budiarti, A. (2020). Pengaruh CR, TATO dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- Tarigan, M. L., & Akbar, A. (2022). Pengaruh DAR dan ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan industri sub sektor otomotif dan komponen. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 476–483.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Manajemen keuangan: Teori, aplikasi dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D (Revised edition)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif teoritik dan praktik*. PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Putra, A. H. (2019). *Studi prosedur dan penetapan harga batu bara acuan dan harga patokan batubara di Republik Indonesia*. Universitas Trisakti.
- Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 515.K/32/DJB/2011 tentang formula penetapan harga patokan batubara, Pub. L. No. 515.K/32/DJB (2011).
- Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Lestari, P. (2020). Pengaruh likuiditas, DER, firm size, dan asset turnover terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1–10.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2023). *Batubara acuan*. Minerba.Esdm.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Revised edition)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, A. (2021). *Pengantar statistika: Jurusan manajemen*. Liyan Pustaka.

- Jenni, W., Wanny, T., Yeni, L., Merrisa, Erlin, & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan current ratio terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 139–142.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- Gunawan, I. (2020). Metode penelitian kuantitatif. Salema Medika.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fajira, N., Arjuniadi, A., & Nazariah, N. (2023). Analisis kinerja keuangan dilihat dari current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan total asset turnover (TATO) pada sektor barang konsumen primer D222 makanan olahan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Ekobismen*, 3(2), 59–70.
- Efendy, S. (2021). Pengaruh current ratio (CR), total asset turnover (TATO), firm size terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT. Krakatau Steel Tbk. periode 2011-2020 (Thesis, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Dana, W. M., AMP, I. N. K., & Ardianti, P. N. H. (2021). Pengaruh CR, DER, TATO, dan DAR terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 3(2).
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2019). Pengaruh debt to equity ratio, total assets turnover, firm size, dan current ratio terhadap return on assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
- Budiman, R. (2020). Rahasia analisis fundamental saham: Analisis perusahaan. Elex Media Komputindo.
- Anisah, R., Samsudin, A., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah right issue. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 1(1), 203–213.